

ABSTRAK

Siti Latifah Agistiani, 1211010117, 2025, *Relevansi Filsafat Epicurus dan Jean Baudrillard Dalam Mengkritisi Hedonisme dan Flexing: Kajian Film Orang Kaya Baru Karya Joko Anwar.*

Penelitian ini membahas fenomena gaya hidup hedonisme dan *flexing* yang semakin marak di tengah masyarakat modern Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda yang semakin mencolok setelah masuknya era globalisasi dan kemajuan teknologi media sosial. Fenomena tersebut tercermin jelas dalam film *Orang Kaya Baru* (2019) karya Joko Anwar, yang menggambarkan perubahan gaya hidup sebuah keluarga sederhana menjadi konsumtif dan pamer harta setelah tiba-tiba menjadi kaya dari warisan ayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana fenomena hedonisme dan *flexing* tergambarkan dalam film tersebut dan bagaimana pemikiran filsuf dapat menawarkan alternatif untuk mengatasi hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan tokoh filsafat yaitu Epicurus dengan pemikirannya yang ditekankan pada pentingnya mencapai kebahagiaan sejati melalui *ataraxia* (ketenangan jiwa), *aponia* (bebas dari rasa sakit), dan nilai-nilai persahabatan, bukan melalui kesenangan material semata. Sementara itu, Baudrillard memandang gaya hidup konsumtif dan *flexing* sebagai bentuk simulasi dan *hyperrealita* yang menggantikan realitas, di mana makna ditentukan oleh citra dan simbol sehingga melahirkan realitas yang semu. Kedua filsuf ini digunakan untuk mengevaluasi dampak gaya hidup hedonisme dan *flexing* yang ditampilkan dalam film “Orang Kaya Baru”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Objek material dalam penelitian ini adalah film “Orang Kaya Baru”, sedangkan objek formalnya adalah pandangan Epicurus dan Baudrillard terhadap hedonisme dan *flexing*. Analisis digunakan dengan pendekatan filsafat normatif-reflektif dari Anton Bakker untuk membedah narasi, karakter, dan simbol dalam film secara kritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hedonisme dan *flexing* dalam film tidak membawa kebahagiaan sejati, melainkan menciptakan kehampaan dan konflik batin. Filsafat Epicurus dan Baudrillard menawarkan alternatif pemikiran dalam menghadapi fenomena tersebut, antara lain melalui hidup sederhana, pengendalian diri, pencarian kenikmatan yang rasional, kesadaran terhadap ilusi simulakra, penolakan terhadap perilaku konsumtif, sikap kritis terhadap media dan iklan, serta menghindari kode sosial. Dengan demikian, individu dapat kembali pada makna hidup yang lebih autentik dan bermakna.

Kata Kunci: Epicurus, *Flexing*, Hedonisme, Jean Baudrillard, dan *Orang Kaya Baru*.